

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)

Skripsi
Untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Hana Regita Cahyani
31402000074

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)

Skripsi
Untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi



**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

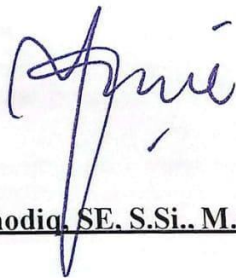
HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian Skripsi

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)”**

**Disusun Oleh:
Hana Regita Cahyani
31402000074**

**Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, 08 Mei 2024
Pembimbing**



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS.,


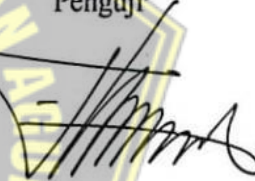

NIK. 211498009

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)

Disusun Oleh:
Hana Regita Cahyani
31402000074


Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 21 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

<p>Pembimbing</p>  <u>Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si.</u> <u>Akt., CA, CSRA, CSRS</u> NIK. 211498009	<p>Penguji</p>  <u>Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA</u> NIK. 210493034	 <u>Hendri Setyawan, SE, MPA</u> NIK. 211406019
---	--	--

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Hana Regita Cahyani
NIM : 31402000074
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademi dalam proposal penelitian ini

Semarang, 4 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Hana Regita Cahyani

NIM. 31402000074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang akan tetap pandai, selama dia terus belajar, bila dia berhenti belajar karena merasa sudah pandai, mulailah dia bodoh.” -KH. A. Mustafa Bisri-

“Pendidikan bukan cuma pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar. Namun, juga soal memperluas pengetahuan juga menyerap ilmu kehidupan” -Shakuntala Devi-

“Go on your path even if you for a day. If yes, then why youre wasting your time on your phone, please go and study your exams are coming. Focus and prove everyone, now go and study and best of luck for your exams!!” -Jimin-

“Even if there are many trials/hardships happen, God will only give it as much as that person can endure, so lets stay strong.” -Wonwoo-



PERSEMBAHAN:

- Allah Subhanahu Wata'ala.
- Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam
- Bapak, Ibu dan Kakak Tercinta
- Para Dosen Fakultas Ekonomi UNISSULA
- Sahabat dan teman-temanku tercinta

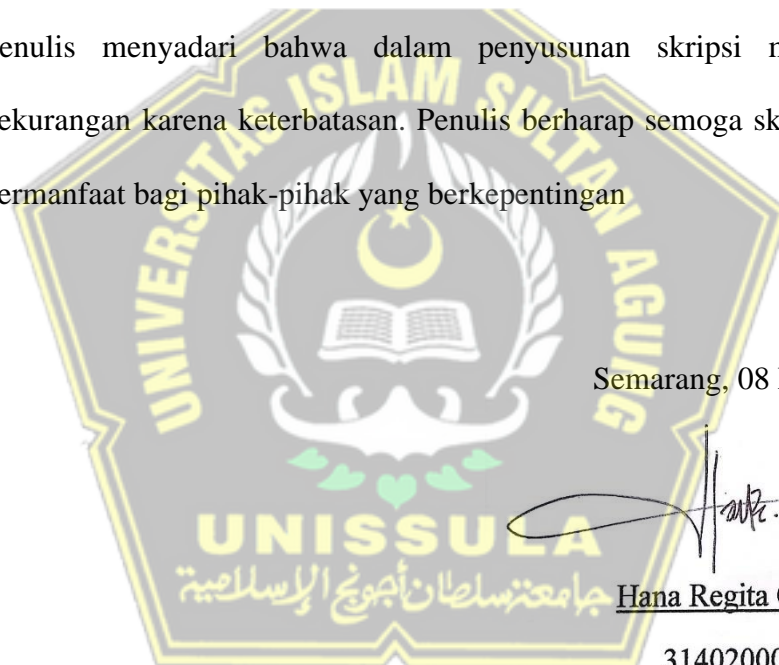
KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corpote Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Alm. Bapak Budiyanto dan Ibu Siti Kasiyati selaku orang tua kandung saya dan Tieyan Permana selaku kakak kandung saya serta keluarga besar tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.
6. Seluruh teman – teman angkatan 2020, teman SMA dan teman – teman online saya. Semua pihak yang telah membantu dapat menyebutkannya satu per satu.
7. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Semarang, 08 Mei 2024



Hana Regita Cahyani

31402000074

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (*return on asset*), dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independent, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

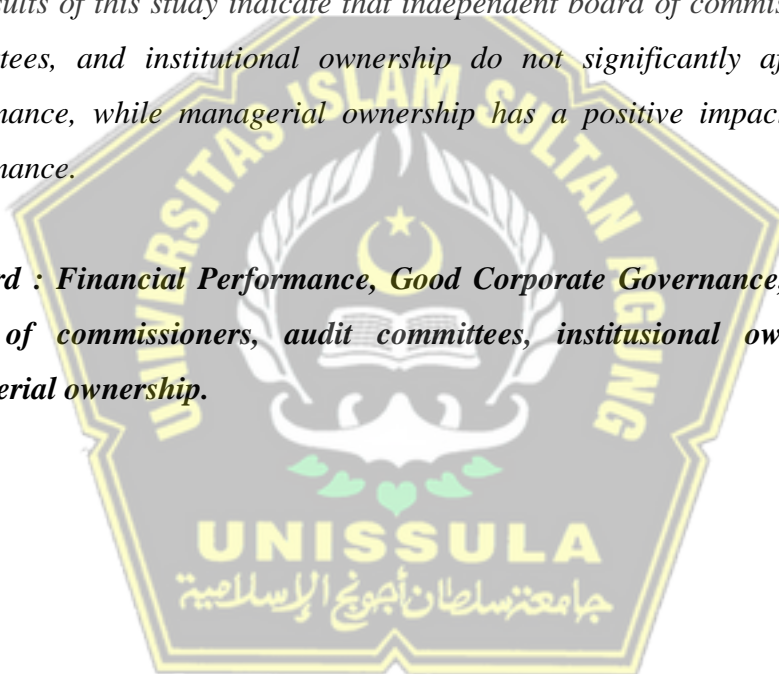
Kata kunci : Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance on financial performance (Empirical Study of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022). The variables used in this study are financial performance (return on assets), independent board of commissioners, audit committees, institutional ownership, and managerial ownership. The sample in this study used 44 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 – 2022 period. The results of this study indicate that independent board of commissioners, audit committees, and institutional ownership do not significantly affect financial performance, while managerial ownership has a positive impact on financial performance.

Keyword : Financial Performance, Good Corporate Governance, Independent board of commissioners, audit committees, institutional ownership, and managerial ownership.



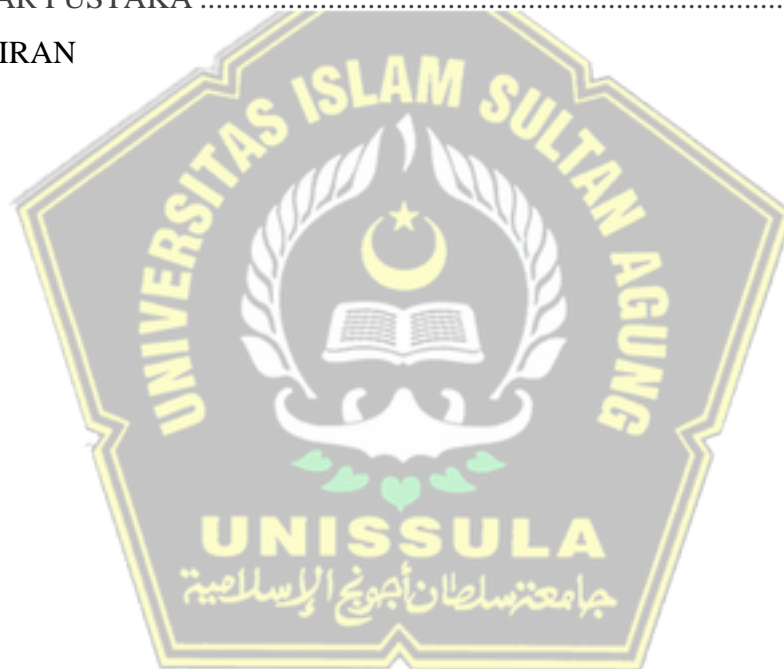
DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ilmiah	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Variabel Penelitian	11
2.2.1 Good Corporate Governance (GCG)	11
2.2.1.1. Dewan Komisaris Independen	12
2.2.1.2 Komite Audit	14
2.2.1.3 Kepemilikan Institusional	15
2.2.1.4 Kepemilikan Manajerial	16

2.2.2 Kinerja Keuangan	17
2.3 Penelitian Terdahulu	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	22
2.4.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	23
2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	24
2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	25
2.5 Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1. Populasi.....	28
3.2.2. Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber data.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel	30
3.5.1. Variabel Dependen.....	30
3.5.2. Variabel Independen	31
3.5.2.1. Dewan Komisaris Independen	31
3.5.2.2. Komite Audit	32
3.5.2.3. Kepemilikan Institusional.....	32
3.5.2.4. Kepemilikan Manajerial	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.6.2. Uji Regresi	34
3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1.1. Uji Normalitas	35
3.6.2.1.2. Uji Multikolinearitas.....	35
3.6.2.1.3. Uji Autokorelasi.....	36

3.6.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas	36
3.6.2.2. Pengujian Hipotesis	37
3.6.2.2.1 Model Regresi Berganda	37
3.6.2.2.2 Koefisien Determinasi	38
3.6.2.2.3 Uji F (F-test).....	39
3.6.2.2.4 Uji T (t-test).....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Hasil Uji Analisis Data	42
4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2 Hasil Uji Regresi.....	48
4.2.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.2.1.1 Hasil Uji Normalitas	48
4.2.2.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.2.2.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.2.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis	53
4.2.2.2.1 Hasil Analisis Model Regresi Berganda	53
4.2.2.2.2 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	55
4.2.2.2.3 Hasil Uji F	56
4.2.2.2.4 Hasil Uji T	58
4.3 Pembahasan	62
4.3.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	62
4.3.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	64
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	65
4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	66

BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan	69
5.3 Saran.....	69
5.4 Implikasi Penelitian	70
5.4.1 Bagi Perusahaan.....	70
5.4.2 Bagi Investor	70
5.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	70
5.4.4 Bagi teoritis & praktisi	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	



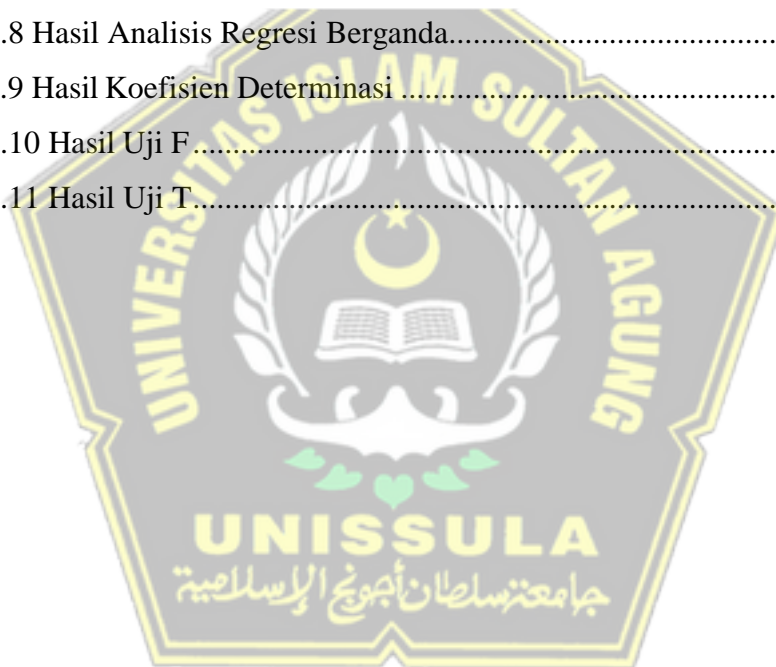
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA PENELITIAN	27
--------------------------------------	----



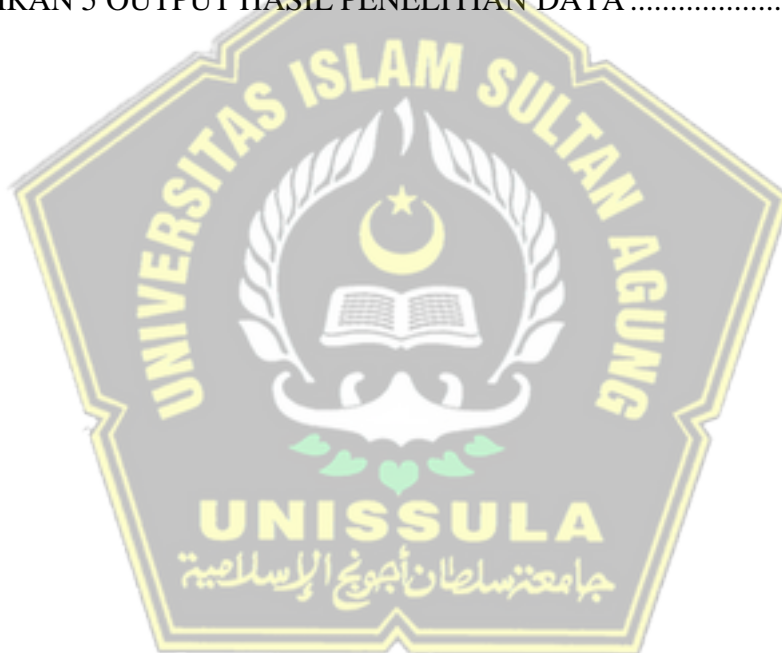
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	19
Tabel 4.1 Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Output SPSS Uji Normalitas(Sebelum <i>Outlier</i>)	49
Tabel 4.4 Output SPSS Uji Normalitas(Sesudah <i>Outlier</i>)	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.6 Hasil Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	54
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.10 Hasil Uji F	57
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR SAMPEL SELURUH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022.....	75
LAMPIRAN 2 HASIL PERHITUNGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL	78
LAMPIRAN 3 DATA YANG SUDAH DIOUTLIER DI SPSS	84
LAMPIRAN 4 PENGUKURAN TIAP VARIABLE	86
LAMPIRAN 5 OUTPUT HASIL PENELITIAN DATA	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengukur laporan keuangan yaitu dengan cara melihat kinerja perusahaan tersebut yang tercantum dalam laporan laba rugi. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerja dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irhan Fahmi, 2011). Menurut Healy & Wahlen (1999) Jika kinerja keuangan buruk maka akan berdampak negatif pada citra perusahaan dan kepercayaan pemegang saham. Tetapi ketika kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut baik, nilai usaha pun akan tinggi dan dengan nilai usaha yang tinggi tersebut para investor akan melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya dalam bentuk kepemilikan saham ataupun kepemilikan obligasi. Maka dari itu kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham (Faisal Ahmad & Samben Rande, 2017).

Peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara sangat penting. Perbankan berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengalirkannya ke sektor yang membutuhkan. Selain itu, bank juga memberikan pinjaman, terutama dalam bentuk kredit untuk perusahaan. Kinerja perbankan yang konsisten dan stabil dari tahun ke tahun membuat banyak nasabah mempercayakan simpanan mereka di bank.

Menurut laporan publikasi perseroan, PT Bank KB Bukopin Tbk mencatatkan rugi bersih secara konsolidasi sebesar Rp2,28 triliun sepanjang 2021. Kerugian ini mengalami penyusutan 30% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp3,25 triliun. Bahkan pada tahun 2022, bank tersebut masih mengalami kerugian. Rugi bersih yang membengkak ini disebabkan adanya penurunan nilai aset keuangan atau impairment aset yang mencapai Rp2,78 triliun per kuartal III/2022. Selanjutnya adalah PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk yang mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah serta menurunnya aktivitas ekonomi. Untuk mengatasi dampak tersebut perlu menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance* secara konsisten sehingga bank dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperkuat posisi di pasar.

Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) memberikan sanksi kepada empat bank, yaitu PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk, dan PT Bank Mestika Dharma, karena tidak menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Permasalahan yang terjadi di empat bank tersebut masuk kategori sebagai resiko operasional. Kasus tersebut terjadi lantaran penyimpangan laporan keuangan dan ketidak efektifan manajemen. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik di sektor perbankan diharapkan dapat mengurangi kasus-kasus yang terjadi akibat skandal keuangan, membantu meningkatkan sistem pengendalian internal, dan

meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan calon investor karena prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Sistem *Good Corporate Governance* sangat penting dalam perusahaan karena selain mengatur tata kelola perusahaan, juga berfungsi untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer dalam melaporkan pelaporan keuangan (Hediono & Prasetyaningsih, 2019). Dalam hal ini dewan komisaris berperan penting dalam mengendalikan dan mengawasi operasional perusahaan sehingga pelaksanaan *good corporate* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan (Fadillah, 2017). Maka dari itu hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Audita et al., 2018 ; Intia & Azizah, 2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan menurut (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015 ; Fadillah, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Jika proporsi dewan komisaris independen jumlahnya lebih banyak maka akan meminimalisir manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan sehingga menurut Monika Stefani dan Gregorius (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, gagasan atau alasan dasar ditentukannya komite audit adalah untuk memberdayakan atau memantapkan suatu fungsi dari komisaris di dalam pengawasan. Komite audit bertugas membantu komisaris dalam

meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas internal dan eksternal audit. Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit dimulai dari awal penyusunan hingga laporan keuangan tersebut di audit oleh audit eksternal dan siap untuk dipublikasikan. Maka dari itu hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015; Tjua & Masdjojo, 2022) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan menurut (Ramadhani et al., 2022) komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Komite audit juga berperan sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam mengatasi masalah pengendalian sehingga menurut Yuliani dan Sukirno (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat membantu dewan komisaris dalam memantau proses pelaporan keuangan oleh manajemen.

Struktur kepemilikan saham yang terdiri atas kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penerapan *good corporate governance*. Kepemilikan institusional yang menjadi salah satu faktor mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan *opportunistic* manajer sehingga dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan (Yashinta Ariana Wardhani, Drs. Agus Endro Suwarno, 2019). Maka dari itu hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Henryanto Wijaya, 2020 ; Injayanti Oktaviani Shinta, Maemunah Mumun, 2020 ; Partiwati & Herawati, 2022)

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan menurut (Candradewi & Sedana, 2016; Darmawan, 2017; Dewi Laksmi Ananda, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dengan hasil negatif memiliki kesempatan kecil untuk memonitor manajemen pada perusahaan sehingga kepemilikan institusional tidak dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan sehingga menurut Hermiyetti dan Katlanis (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan selanjutnya yaitu kepemilikan manajerial, menurut Rachman (2014) kepemilikan manajerial adalah kesempatan yang diberikan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham. Jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan meningkat, maka pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham, sehingga mampu meminimalisir masalah dalam keagenan. Maka dari itu hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Leatemia et al., 2019 ; Nilayanti & Suaryana, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan menurut (Henryanto Wijaya, 2020 ; Pradita, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula, maka dari

itu hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlis (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini replikasi dari penelitian Alysha Fadjhri Ramadhani, Suhendro, Purnama Siddi (2022) dalam menganalisis pengaruh *good corporate governance* (terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menggunakan objek perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai *good corporate governance* (terdiri dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) terhadap kinerja keuangan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Alasan dari pemilihan perusahaan perbankan, karena penerapan prinsip *good corporate governance* penting dalam perbankan. Hal ini disebabkan oleh peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perekonomian dan pembangunan nasional. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai agen kepercayaan, di mana kepercayaan masyarakat terhadap bank juga harus dijaga (Anom, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis dan research gap yang dikemukakan diatas ditemukan masalah, “masih adanya ketidak konsistenan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan”. Oleh karena itu, dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama dalam ruang lingkup *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Jika perusahaan menerapkan *good corporate governance* maka investor-investor meyakini dapat mengurangi risiko dari keputusan yang tidak tepat atau mendapatkan keuntungan pada dirinya dan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membantu mewujudkan tujuan/*goals* dari perusahaan atau organisasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dirumuskan untuk menjawab persoalan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman yang diberikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap

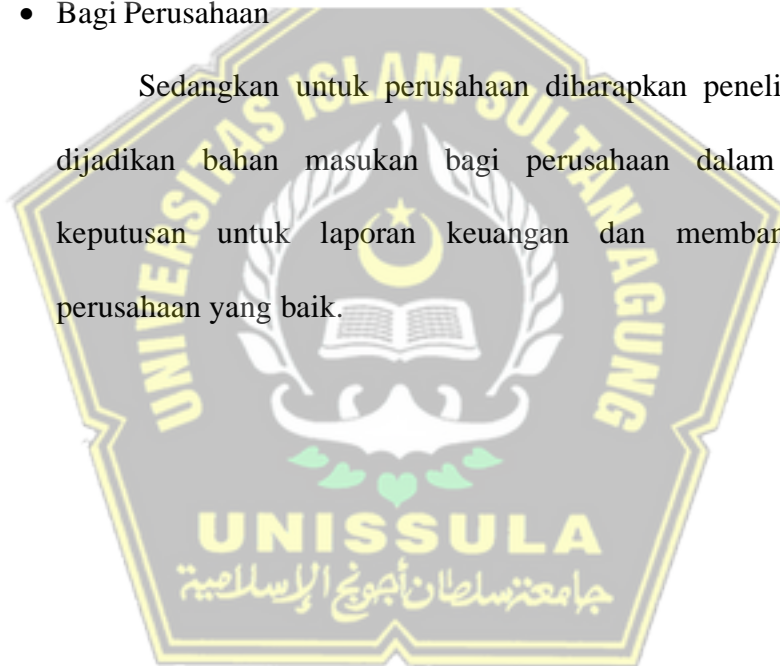
kinerja keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022) sehingga mampu mengembangkan hasil dari penelitian ini.

- Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi investor sebagai sumber informasi dalam menilai kondisi di suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

- Bagi Perusahaan

Sedangkan untuk perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk laporan keuangan dan membangun reputasi perusahaan yang baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan terdapat dua pihak yang berinteraksi yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Menurut Brigham & Houston (2012) Teori agensi merupakan dasar yang digunakan oleh perusahaan untuk memahami tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. Inti dari hubungan keagenan yaitu terdapat pemisah antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan dalam pembuatan keputusan (Refianto, 2019).

Agen mempunyai kewajiban untuk mengolah suatu perusahaan sesuai dengan keinginan *principal* sebagai wujud dari akuntabilitas manajemen terhadap pemilik dan manajemen akan memberikan laporan mengenai perusahaan kepada pemilik di setiap periode. Dalam teori agensi ini diasumsikan bahwa tiap individu cenderung lebih mementingkan diri sendiri dan hal tersebut tentu menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Diperlukannya suatu mekanisme untuk mengurangi timbulnya masalah keagenan yaitu dengan pengawasan yang mampu mensejajarkan kepentingan – kepentingan tersebut sehingga menimbulkan adanya *agency*

cost. *Principal* sendiri memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan sedangkan *agent* memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Konflik akan terus meningkat ketika *principal* tidak mengawasi aktifitas *agent* sehingga *principal* harus memastikan bahwa *agent* telah bekerja sesuai dengan keinginannya. Salah satu cara dalam mengurangi konflik antara *principal* dan agen adalah harus dilakukan pengungkapan informasi oleh manajemen (*agent*), dimana hal tersebut sejalan dengan perkembangan isu mengenai *corporate governance*. Dengan demikian, *agent* dapat bekerja memenuhi permintaan dari *principal* dan hal ini dapat meningkatkan perhatian terhadap masalah pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

Di Indonesia, konsep *good corporate governance* ini mulai dikenal pada tahun 1997 sejak mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan dikarenakan tidak dikelola oleh perusahaan secara bertanggungjawab, serta mengabaikan regulasi dan syarat dengan praktik (kolusi, korupsi, dan nepotisme). Di banyak negara termasuk Indonesia, umumnya terdapat penegakan aturan mengenai penerapan *good corporate governance* bagi perusahaan yang belum menerapkan atau tidak sesuai standar pelaksanaan *good corporate governance* akan mendapatkan sanksi dan sanksi ini

bertujuan untuk mendorong perusahaan agar menerapkan praktik *good corporate governance* yang baik dan bertanggungjawab.

Mekanisme *corporate governance* adalah suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak untuk mengambil keputusan dengan baik yang melakukan pengawasan / kontrol terhadap keputusan tersebut. Prinsip – prinsip dari *Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independent, keadilan. Menurut Cheung (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan peningkatan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) akan menunjukkan peningkatan pada penilaian pasar, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan kualitas *good corporate governance* cenderung akan menunjukan peningkatan penilaian pasar. Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007) mengemukakan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, pada penelitian ini yang akan dibahas adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dimana pendekatan keagenan menganggap bahwa struktur kepemilikan dapat sebagai alat untuk mengurangi konflik kepentingan (Gie, 2019).

2.2.1.1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan serta pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan. Komisaris Independen adalah bagian

yang bertanggungjawab untuk mendorong penerapan prinsip *good corporate governance* untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi para stakeholders, serta pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan (Yuliani & Sukirno, 2018). Komisaris independen mempunyai posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring guna menciptakan perusahaan yang *good corporate governance* serta menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Menurut Boedex (2010) dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dalam segala hal yaitu direksi, anggota dewan lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang mampu mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Menurut peraturan yang telah dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proposional dengan jumlah yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah sekurang-kurangnya adalah 30% dari seluruh anggota komisaris. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan menyesuaikan dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Untuk menjamin pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan maka sangat perlu untuk membentuk komisaris independen. Komisaris independen mempunyai fungsi untuk melindungi serta mengawasi pihak – pihak diluar manajemen dan menjadi penengah ketika perselisihan terjadi diantara manajer internal

serta memberikan nasihat kepada manajemen dan mengawasi kebijakan manajemen.

2.2.1.2 Komite Audit

Di Indonesia, setiap perusahaan diwajibkan membentuk komite audit melalui surat keputusan dewan komisaris. Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan. Menurut peraturan BEI, keanggotaan komite audit minimal terdiri dari tiga orang anggota. Salah satu dari ketiga anggota tersebut haruslah seorang komisaris independen perusahaan tercatat yang merangkap sebagai ketua komite audit. Komite audit dibentuk sebagai komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Selain itu, komite audit bermanfaat untuk memberdayakan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan (Meri Andika, 2018). Menurut Alijoyo dan Zaini (2004), komite audit yang efektif akan membantu terciptanya keterbukaan serta laporan keuangan yang berkualitas, ketaatan pada peraturan-peraturan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai.

2.2.1.3 Kepemilikan Institusional

Selain dewan komisaris independen dan komite audit adapula kepemilikan institusional (KI). Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar ini, pemilik dapat memantau aktivitas manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan menghindari perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen untuk melakukan kecurangan. Menurut Darsani (2021) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang dapat berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan serta mempengaruhi manajer sehingga manajemen dapat menghindari perilaku yang egois.

Menurut Khan (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan dari pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, asuransi dan perusahaan investasi lainnya serta memiliki pengaruh penting untuk meningkatkan pengawasan kinerja manajemen baik lokal maupun asing. Keberadaan investor institusional ini dianggap dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Nurhidayah, 2020). Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan suatu prinsip akuntansi konservatif.

2.2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Selanjutnya ada kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila manajer terlibat dalam kepemilikan saham, maka ia akan bertindak dengan lebih berhati-hati karena mereka ikut menanggung resiko dalam keputusan yang telah diambil. Kepemilikan manajerial ini menunjukkan bahwa adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak sebagai pemegang saham. Sebagai manajer sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan dalam keadaan kesulitan dalam keuangan yang bahkan mengalami kebangkrutan sehingga manajer akan berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan (Hidayah, 2018).

Menurut Sari, Titisari dan Nurlaela (2020), kepemilikan saham manajerial mampu membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut Diah (2009) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan proporsional saham yang dimiliki oleh manajemen yang andil dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja pada perusahaan. Kepemilikan saham manajerial mampu mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer dapat memberikan manfaat dari keputusan yang telah diambil oleh manajemen untuk menanggung risiko jika mengalami

kerugian dan menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Menurut Pujianti dan Widanar (2019), Kepemilikan saham adalah kepemilikan saham manajemen di suatu perusahaan yang telah diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Suatu kepemilikan saham apabila dilihat dari sisi ekonominya maka akan memiliki dorongan untuk menyelaraskan kepentingan antar *agent* dengan *principal*.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh aktivitas di suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti akuntabilitas manajemen, pertanggungjawaban, dasar efisiensi, serta biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan. Untuk memutuskan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik adalah dilihat dari kinerja keuangan pada laporan keuangan yang telah dimiliki oleh perusahaan dan hal itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laba komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi suatu perusahaan sehingga mampu mengenai baik dan buruknya keadaan pada perusahaan yang mencerminkan presentasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Jumingan (2006) Kinerja keuangan adalah gambaran suatu

kondisi keuangan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun aspek penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas. Menurut Rudianto (2013) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan pada perusahaan dapat digunakan untuk mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usahanya akan tinggi, dengan nilai usaha yang tinggi ini akan membuat investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

Menurut Munawir (2012) mengungkapkan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu : 1. Mengetahui tingkat likuiditas dimana perusahaan harus memenuhi kewajiban keuangan untuk segera diselesaikan. 2. Mengetahui tingkat solvabilitas dimana perusahaan harus memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. 3. Mengetahui tingkat rentabilitas, suatu perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. 4. Mengetahui tingkat stabilitas, perusahaan harus menunjukkan kemampuannya agar usaha tersebut stabil.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Temuan
1	Fredy Olimsar, Misni Erwati, Wirmie Eka P (2022)	<i>The Influence of Corporate Governance on Financial</i>	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	- Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA berarti H1a diterima, sedangkan
		<i>Perfomance (Study on State-Owned Enterprises Listed on TheIndonesia Stock Exchange)</i>	Variabel Independen : -Good Corporate Governance	terhadap ROE tidak berpengaruh signifikan berarti H1b ditolak - Komposisi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti H2a, H2b, H3a, dan H3b ditolak -Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE, hal ini berarti H4a dan H4b diterima

2	Shinta Oktaviani Injayanti, Mumun Maemumah, Carolyn Lukita (2020)	Pengaruh <i>goodcorporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Variabel dependen : -Kinerja keuangan Variabel independen : - <i>Good Corporate Governance</i>	-kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan -kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan -ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
3	Alysha Fadjhri Ramadhani, Suhendro, Purnama Siddi (2022)	Pengaruh <i>goodcorporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN)	Variabel Dependen : -Kinerja Keuangan Variabel Independen : - <i>Good Corporate Governance</i>	-Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Current Ratio memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan Return on Assets(ROA).Sementara itu,Komite Audit dan Kepemilikan Institusionaltidak memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan Return on Assets(ROA)

4	Laras Clara Intia, Siti Nur Azizah (2021)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	<p>Variabel Dependen : -Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen : -Dewan Direksi -Dewan Komisaris Independen -Dewan Pengawas Syariah</p>	<p>-Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>-Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>-Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
5	Dita Silfana Dewi, Arik Susbiyani, Achmad Syahfrudin (2019)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<p>Variabel Dependen ; Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : -<i>Good Corporate Governance</i>(GCG) -Total Asset Turn Over -Kepemilikan Institusional</p>	<p>- pengaruh CG terhadap ROA menunjukkan pengaruh positif signifikan</p> <p>- pengaruh TATO terhadap ROA menunjukkan tidak berpengaruh signifikan</p> <p>-pengaruh KI terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan</p> <p>-CG, TATO dan KI berpengaruh secara simultan terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan</p>

6.	Sugeng Hariadi, Dina Rensita Putri, Djoko Sugiono (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Dependen : -Kinerja Keuangan Variabel Independen : - <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) - <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-dewan komisaris, kepemilikan institusional, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan -GCG dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
----	--	---	---	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen dalam teori agensi lebih efektif meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang muncul dari pemegang saham dan dapat mengurangi biaya keagenan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari pemangku kepentingan (stakeholder) untuk mengawasi jalannya kegiatan pada suatu perusahaan. Komisaris independen adalah posisi terbaik guna melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* (Fadillah, 2017).

Menurut Tertius dan Christiawan (2015) mengungkapkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Audita et

al., 2018 ; Intia & Azizah, 2021) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen yang lebih banyak jumlahnya maka akan mempunyai tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir manajemen untuk melakukan praktik – praktik guna kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik (Intia & Azizah, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa komite audit dapat melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Komite audit bertugas mengawasi dan mengelola pengendalian perusahaan secara menyeluruh dan melaporkan laporan keuangan secara konsisten. Hasil diskusi rapat komite audit akan memperoleh informasi yang lengkap dan pelaporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, komite audit juga dapat membuat lingkungan usaha menjadi lebih transparan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Adanya komite audit akan memastikan bahwa pencapaian kinerja perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015 ; Tjua & Masdjojo, 2022) yang menyatakan bahwa

adanya komite audit dapat mengawasi manajemen secara optimal dalam mengembangkan kinerja keuangan yang artinya komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif terhadap kinerja keuangan, yang berkaitan dengan upaya untuk meminimalisir konflik perusahaan diantara manajer dan pemegang saham melalui peningkatan dalam kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan ini bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan pada perusahaan maka akan mengurangi perilaku *opportunisme* manajer dalam melakukan kecurang yang menyebabkan *agency conflict*. Investor institusional yang mempunyai jumlah kepemilikan saham yang sangat cukup sehingga institusi dapat bertindak adil tanpa harus mengorbankan kepentingan pemegang saham. Keadaan tersebut akan sangat meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan kemungkinan kinerja kepemilikan institusional pada saat melakukan pengawasan dapat berjalan efektif sehingga manajer tidak akan melakukan manipulasi ketika membuat laporan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian (Henryanto Wijaya, 2020 ; Injayanti Oktaviani Shinta, Maemunah Mumun, 2020 ; Partiw & Herawati, 2022) menyatakan jika kepemilikan institusional semakin besar maka dapat mengoptimalkan kinerja keuangan pada perusahaan yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Menurut Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajemen maka akan semakin kecil kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekaligus dalam upaya mengurangi biaya keagenan karena perbedaan manfaat. Investor sebagai pemilik mampu mendelegasikan kewenangannya kepada agen yaitu manajer untuk mengelola kekayaan investor dengan harapan investor dapat memperoleh

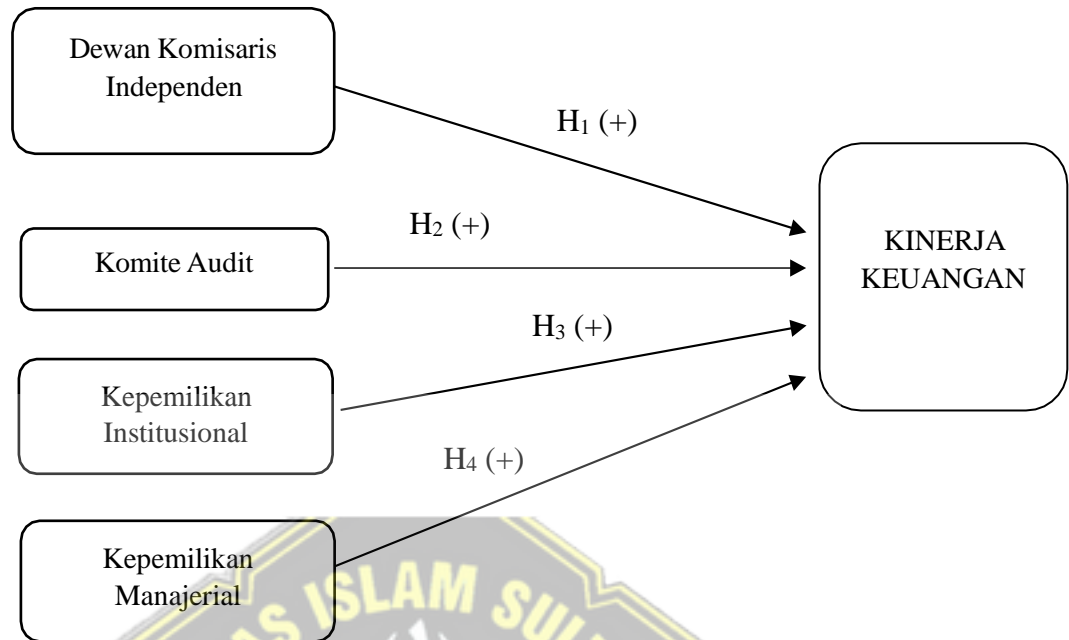
keuntungan serta manajer dapat diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dengan pemegang saham sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan

Menurut Kim *et al.* (2004) mengungkapkan bahwa pentingnya kepemilikan manajerial di negara berkembang guna mengatasi tingkat asimetri informasi yang tinggi antara orang dalam dengan orang luar. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh (Henryanto Wijaya, 2020 ; Pradita, 2022) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independent *Good Corporate Governance* (yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan variabel dependen kinerja keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya lebih berfokus dengan angka – angka serta perhitungan statistik. Data yang akan di analisis berdasarkan sumber terpercaya dalam membuat datanya. Tujuan pendekatan ini yaitu untuk menguji hipotesis antara variabel – variabel yang diteliti yaitu *good corporate governance* sebagai variabel independen serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan membuat kesimpulannya. dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*

sampling yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2020 – 2022
3. Informasi dan laporan terkait *good corporate governance* yang dibutuhkan berkaitan dengan variable penelitian yang disajikan secara lengkap.

3.3 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) menjelaskan bahwa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Data yang diambil berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mencari informasi dalam bentuk jurnal ilmiah,

literatur, buku referensi, karangan ilmiah serta sumber-sumber lain yang terpercaya dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen / terikat adalah variabel yang menjadi akibat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Callahan, (2007) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan oleh nilai uang dan digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ROA.

Return On Asset (ROA) merupakan suatu bentuk rasio profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap total dana yang diinvestasikan dalam aktivitas yang digunakan untuk menjalankan suatu perusahaan agar memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Menurut Wijaya (2019) manfaat analisis ROA bersifat komprehensif dan mampu digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan yang diambil oleh bagian perusahaan. ROA dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya keuangan yang tertanam dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015) variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

3.5.2.1. Dewan Komisaris Independen

Variabel independen yang pertama adalah dewan komisaris independen (DKI). Dewan komisaris independen adalah lembaga pengawas dan tidak bertindak atas nama pemegang saham guna untuk kepentingan di perusahaan. Dewan komisaris independen berwenang memberikan arahan dalam penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan, memberikan pedoman perilaku bagi perusahaan serta organ-organ perusahaan, kebijakan pengungkapan dan transparansi. Menurut Yudha (2014) rasio dewan komisaris independen dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris. Perhitungan Dewan Komisaris Independen (DKI) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

3.5.2.2. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Tujuannya adalah membantu dewan komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal sehingga dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah seluruh anggota dewan komite audit}$$

3.5.2.3. Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang bisa mengawasi manajemen dan pengelola perusahaan (Rimardhani et al., 2016). Kepemilikan dari institusional, dapat berupa kepemilikan pada perusahaan asuransi, perusahaan swasta, bank, serta perusahaan investasi yang disebut juga dengan kepemilikan institusional (Wiranata & Nugrahanti, 2013).soegiyono Kepemilikan Institusional ini merupakan pemegang saham mayoritas perusahaan sehingga mempunyai wewenang untuk memonitor kinerja serta tata kelola perusahaan. Menurut Dewi, Susbiyani, dan Syahfrudin (2019)

menyatakan bahwa mengukur kepemilikan institusional dilakukan dengan melihat proporsi saham yang dimiliki institusi misalkan institusi asing, pemerintah, dan perusahaan swasta dan dapat dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

3.5.2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, Menurut Wahidahwati (2002) kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Suatu kepemilikan saham apabila dilihat dari sisi ekonominya besar maka akan memiliki dorongan untuk menyelaraskan kepentingan antar *agent* dan *principal*. Kepemilikan ini merupakan sisi minoritas yang mewakili pemegang saham dan menunjukkan implementasi dari tata kelola perusahaan yang menghasilkan kinerja yang baik. Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang telah dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan jumlah saham beredar. Perhitungan Kepemilikan Manajerial (KM) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Soegiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Menurut Ghozali (2022) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (*standard deviation*) (Soegiyono, 2017).

3.6.2. Uji Regresi

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perludilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji

heterokedastisitas. Setelah data terkumpul, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum dilakukan analisis, seperti berikut:

3.6.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2022) terdapat dua metode untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik dan analisis grafik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data dan residual. Jika nilai signifikansi dari nilai $KS > 5\%$ atau $0,05$, maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi dari nilai $KS < 5\%$ atau $0,05$, maka data yang digunakan dalam penelitian cenderung tidak berdistribusi normal.

3.6.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 maka penelitian terdapat multikolinearitas, namun jika nilai nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.2.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang diinginkan adalah yang bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW test):

- (1) Jika d (durbin-watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
- (2) Jika d (durbin-watson) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
- (3) Jika d (durbin-watson) terletak antara dL dan d_u atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-d_u)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2022) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan memanfaatkan grafik plot, khususnya hubungan antara nilai terikat (ZPRED) dan residu (SRESID). Dalam analisis ini, apakah terdapat pola tertentu yang teratur dalam *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Pada *scatterplot* tersebut, sumbu Y mewakili nilai yang telah diprediksi (Y), sedangkan sumbu X menunjukkan residunya. Jika melihat pola yang konsisten, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada observasi ini memakai analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis adalah pembuktian apakah hipotesis tersebut benar atau salah dan untuk menilai seberapa jauh hubungan antar variabel *good corporate governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk menguji hipotesis sehubungan dengan observasi melalui beberapa analisa yaitu sebagai berikut :

3.6.2.2.1 Model Regresi Berganda

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secaralinier antaradua atau lebih variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional,

dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *ROA*. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu:

Rumus persamaan agresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- A = Bilangan konstanta
- β_{1-4} = Koefisien Regresi
- X1 = Dewan Komisaris Independen
- X2 = Komite Audit
- X3 = Kepemilikan Institusional
- X4 = Kepemilikan Manajerial
- ε = error

3.6.2.2.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2022) mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan uji koefisien determinasi yaitu untuk mengukur kemampuan suatu model dalam memperhitungkan perubahan variabel terikat dan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi memiliki rentang antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Setiap tambah satu variable maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²*. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1, semakin baik model regresinya. Sebaliknya,

jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 0, maka model regresinya kurang baik dalam menjelaskan variable dependen (Ghozali, 2022).

3.6.2.2.3 Uji F (F-test)

Menurut Widarjono (2015) uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun langkah langkah pengujian sbb:

1. Menentukan hipotesis statistik

Ho: $\beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: $\beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menggunakan level of signifikan (α) sebesar 5%
3. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

a) Jika $F_{hitung} < F_{table}$ dengan nilai signifikan $F > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $F_{hitung} > F_{table}$ dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

3.6.2.2.4 Uji T (t-test)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2022).

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik

Ho: $\beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka Ho : diterima dan Ha : ditolak. Artinya secara simultan variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).
- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka Ho : ditolak dan Ha : diterima. Artinya secara simultan variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Alasan pemilihan periode tersebut karena fenomena yang digunakan dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2020. Pemilihan sektor perbankan dalam penelitian ini karena perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah negara dan bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga banyak nasabah yang mempercayakan hartanya untuk disimpan di bank. Di Indonesia, bank memiliki peran sentral dalam perekonomian. Setiap sektor membutuhkan bank untuk berbagai keperluan, termasuk transaksi pembayaran dan memenuhi kebutuhan dana. Dengan demikian, stabilitas dan kinerja bank sangat penting untuk menjaga perekonomian tetap berjalan lancar (Husna, 2023).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengasumsikan bahwa jika sampel yang digunakan adalah representatif dari populasi yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terlihat pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan

perbankan yang ada di Indonesia pada tahun 2020-2022 dapat menjadi populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria:	
1.	Perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2020-2022	2
2.	Perbankan yang tidak menerbitkan dan melaporkan annual report pada tahun 2020-2022	1
	Total perusahaan	44
	Total sampel pengamatan (3 periode)	132

Berdasarkan tabel, terdapat 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari jumlah tersebut, 2 perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama berturut-turut pada tahun 2020-2022 dan 1 perusahaan perbankan tidak menerbitkan *annual report*. Oleh karena itu, 44 perusahaan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Uji Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 memberikan ringkasan statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini. Nilai minimum adalah nilai terendah yang tercatat dalam sampel data sedangkan nilai maksimum mencerminkan nilai tertinggi yang ditemukan dalam sampel data. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari semua data dalam variabel yang dibandingkan dengan jumlah total data yang ada. Sementara itu, *standard deviation* adalah ukuran yang

menjelaskan sebaran atau variasi data dalam distribusi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Dewan Komisaris Independen	56	.33	.75	.5698	.09214
Komite Audit	56	2.00	5.00	3.4643	.93350
Kepemilikan Institusional	56	59.04	99.70	85.0830	11.69284
Kepemilikan Manajerial	56	.00	1.26	.2146	.41505
Kinerja Keuangan	56	.00	3.25	1.0261	.85403
Valid N(listwise)	56				

Sumber : Output SPSS

Hasil uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengevaluasi kualitas data yang tercermin dalam nilai-nilai *mean* dan standar deviasi. Jika nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data memiliki sedikit penyimpangan dan kualitasnya lebih baik. Sebaliknya, jika nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi maka menandakan adanya penyimpangan yang lebih besar dalam data tersebut.

Tabel 4.2 menunjukkan sebaran data untuk variabel dewan komisaris independen. Variabel dewan komisaris independent diukur dengan jumlah dewan komisaris independent dibagi dengan jumlah total dewan komisaris. Sebaran data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum 0,33 yaitu perusahaan (Bank Bukopin Tbk dan Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2020, Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021, Bank Mayapada Internasional Tbk dan Bank Ganesha Tbk tahun 2022) dengan hasil dewan

komisaris independen yang rendah pada tahun tertentu dapat menjadi peringatan akan potensi masalah atau kelemahan dalam struktur pengawasan dan manajemen bank, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,75 terdapat pada perusahaan (Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2020 dan tahun 2022, Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2021-2022) dalam hal ini maka dewan komisaris independen pada perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kinerja dan pertumbuhan jangka Panjang perusahaan tersebut. Nilai *mean* atau rata – rata yaitu sebesar 0,5698 dan standar deviasi sebesar 0,09214. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada dewan komisaris independen memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasinya.

Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel komite audit. Variabel komite audit diukur dengan jumlah seluruh anggota dewan komite audit. Sebaran diatas menunjukkan bahwa nilai minimum 2,00 terdapat pada perusahaan (Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2020-2021, Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2020, Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2020, Bank Permata Tbk pada tahun 2020-2022, Bank Oke Indonesia Tbk pada tahun 2020-2021, Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2021) nilai minimum pada komite audit menandakan bahwa adanya peringatan serius yang membutuhkan perhatian segera dari pihak manajemen dan otoritas pengawas, maka tindakan

perbaikan harus diproses segera untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas perbankan yang sehat. Nilai maximum sebesar 5,00 pada perusahaan (Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2020, Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2020, Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2021, Bank Danamon Indonesia pada tahun 2021, Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2021-2022, Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2022, Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2022) dengan demikian, komite audit mengindikasikan adanya praktik pengelolaan risiko yang matang, kepatuhan yang ketat terhadap regulasi, transparansi yang tinggi, dan fokus yang kuat pada akuntabilitas dan integritas. Nilai *mean* atau rata – rata yaitu sebesar 3,4643 dan standar deviasi sebesar 0,93350. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada komite audit memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasinya.

Selanjutnya, hasil olahan data analisis statistik deskriptif menunjukkan sebaran data untuk variabel kepemilikan institusional. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikali 100%. Sebaran data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum 59,04 pada perusahaan (Bank Ganesha Tbk pada tahun 2022) menandakan bahwa kepemilikan institusional yang rendah dapat mengurangi kepercayaan dari institusi-institusi keuangan besar terhadap kinerja bank tersebut, dengan nilai maximum sebesar 99,70 pada

perusahaan (Bank Maspion Indonesia Tbk pada tahun 2022) maka dalam hal ini kepemilikan institusional dapat mencerminkan bahwa bank tersebut berhasil dalam menjalankan strategi bisnisnya, sehingga investor merasa yakin untuk berinvestasi di bank tersebut. Nilai *mean* atau rata – rata yaitu sebesar 85,0830 dan standar deviasi sebesar 11,69284. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada kepemilikan institusional memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasinya.

Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel kepemilikan manajerial. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan saham yang dimiliki direksi, komisaris dan manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikali 100%. Sebaran data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum 0,00 pada perusahaan (Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,004566656 dan Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,003104793) menandakan jika kepemilikan manajerial yang rendah dapat berhubungan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi dalam pengelolaan bank, serta menunjukkan bahwa control bank lebih banyak dipegang oleh pihak eksternal sehingga mempengaruhi strategi dan keputusan operasional bank. Nilai maximum sebesar 1,26 pada perusahaan (Bank Oke Indonesia Tbk pada tahun 2020) dengan demikian, kepemilikan manajerial yang substansial juga memiliki dampak strategis yang signifikan dalam pengambilan keputusan di bank dan kepemilikan saham manajemen mampu mendorong perubahan strategis dan menghadapi tantangan industry

dengan lebih fleksibel. Nilai *mean* atau rata – rata yaitu sebesar 0,2146 dan standar deviasi sebesar 0,41505. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang artinya memiliki hasil yang kurang baik.

Kemudian yang terakhir, hasil olahan data analisis statistik deskriptif menunjukkan sebaran data untuk variabel kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan laba bersih dibagi total aset dikali 100%. Sebaran data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum 0,00 pada perusahaan (Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,001133561) menandakan bahwa bank tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan sehingga hal ini menjadi peringatan bagi manajemen bank dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kondisi dan kinerja keuangan bank tersebut, sedangkan nilai maximum sebesar 3,25 pada perusahaan (Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2021) memiliki kinerja keuangan yang baik dapat mengindikasikan manajemen yang efisien terhadap sumber daya keuangan dan pencapaian tujuan finansial yang baik dan dapat menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Nilai *mean* atau rata – rata yaitu sebesar 1,0261 dan standar deviasi 0,85403. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada kinerja keuangan memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasinya.

4.2.2 Hasil Uji Regresi

4.2.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji sebuah data penelitian sebelum dilakukannya uji regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan melihat apakah model persamaan regresi menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.2.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang optimal adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk diuji secara statistic. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghozali, (2022) dasar pengambilan keputusan dapat diambil berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 4.3
Output SPSS Uji Normalitas
(Sebelum *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{c,d}
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa data variabel yang digunakan mempunyai distribusi yang tidak normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *asyp. sig.* sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% untuk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan dengan menghilangkan data *outlier*. *Outlier* adalah data yang secara signifikan menonjol dari pengamatan lain dan muncul sebagai nilai ekstrim baik untuk satu variabel atau sekelompok variabel. Setelah menentukan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji *outlier*. Uji ini melibatkan grafik *boxplot*, dimana angka-angka yang berada diluar *boxplot* adalah observasi yang perlu dihilangkan. *Boxplot* adalah jenis grafik statistik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi data numerik sehingga dapat memastikan analisis yang lebih akurat (Ghozali, 2022).

Melalui proses *outlier*, terdapat 76 data ekstrim yang dikeluarkan sehingga data penelitian yang berdistribusi normal berjumlah 56 data. Selanjutnya setelah menghilangkan data *outlier* maka dilakukan kembali uji

normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas setelah dilakukan proses outlier data dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Output SPSS Uji Normalitas
(Sesudah *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Output SPSS

Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi normal.

4.2.2.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hasil penelitian apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen, atau dapat juga dikatakan setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil pengolahan data pada *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas dikatakan tidak terjadi apabila nilai *tolerance value* lebih dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,995	1,005
	X2	,952	1,051
	X3	,938	1,066
	X4	,920	1,087

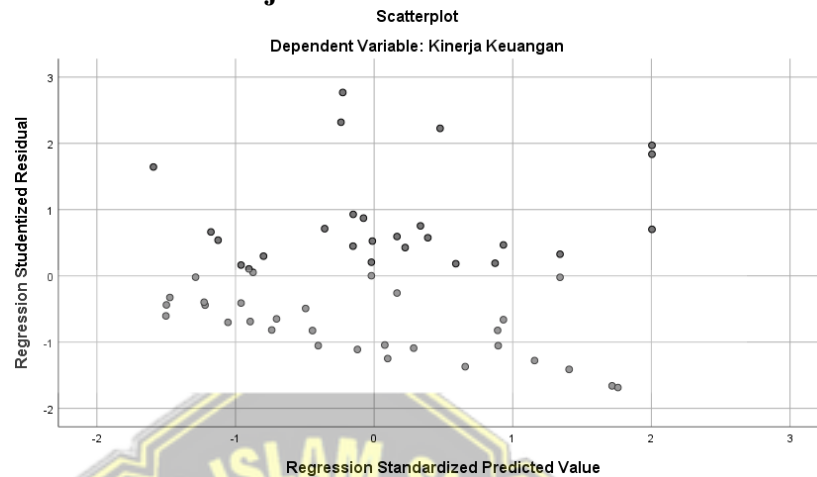
Sumber : Output SPSS

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel – variabel independen pada penelitian ini.

4.2.2.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat kesamaan residual dan variasi antara periode pengamatan yang berbeda. Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan mengamati pola pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu, itu menandakan bahwa regresi mengalami gangguan. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar tanpa pola tertentu, itu menunjukkan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dalam grafik *scatterplot* yang disajikan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

Gambar diatas menggambarkan pola titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar dibawah maupun diatas angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.266
a.Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial	
b.Dependent Variable: Kinerja Keuangan	

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai DW dalam penelitian ini sebesar 2,266. Berdasarkan jumlah sampel dan nilai DW tersebut didapatkan nilai dL sebesar 1,421, nilai dU sebesar 1,725 dan didapatkan nilai $4-dU$ sebesar 2,275 sehingga dapat diartikan $dL < d < 4 - dU$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pembuktian apakah hipotesis tersebut benar atau salah untuk menilai seberapa jauh hubungan antar variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk menguji hipotesis sehubungan dengan observasi melalui beberapa analisa yaitu sebagai berikut :

4.2.2.2.1 Hasil Analisis Model Regresi Berganda

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini adalah regreslinier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constanta)	2,780	1,090
	Dewan Komisaris Independen	-1,749	1,170
	Komite Audit	,014	,118
	Kepemilikan Institusional	-,013	,009
	Kepemilikan Manajerial	19,471	6,535

a. Dependen Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis linier berganda pada tabel 4.8, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

$$ROA = 2,780 - 1,749X_1 + 0,014X_2 - 0,013X_3 + 19,471X_4 + \varepsilon$$

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 2,780. Hal ini menunjukkan keadaan saat variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya dan apabila variabel dewan komisaris independen (x_1), komite audit (x_2), kepemilikan institusional (x_3), dan kepemilikan manajerial (x_4) yang bernilai 0, maka kinerja keuangan sebesar 2,780
- b. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar - 1,749, menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel dewan komisaris independen maka tidak

mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -1,749, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,014, menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel komite audit maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,014, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,013, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kinerja keuangan maka tidak mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -0,013, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- e. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 19,471, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan manajerial maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 19,471, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2.2.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan bahwa besarnya presentasi variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial) dapat

merepresentasikan bagaimana variabel dependen (Kinerja Keuangan). Jika nilai *adjusted R*² semakin mendekati (1) maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai *adjusted R*² semakin mendekati (0) maka kemampuan model regresi kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.56
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	,128

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diperoleh oleh *Adjusted R Square* sebesar 0,128 yang berarti variabilitas variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independent yaitu 12,8% sisanya 87,2% dijelaskan oleh variabel- variabel lain. Atau dapat dikatakan secara bersama – sama bahwa variabel dewan komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial menjelaskan kinerja keuangan sebesar 12,8%.

4.2.2.2.3 Hasil Uji F

Uji statistik F yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{table}$ dengan nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F melalui pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Anova^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3,011	,026 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			
b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial			

Sumber : Output SPSS

Pada pengujian ini, hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan adalah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.10 diatas, uji F menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 3,011 dan didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,550 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai Sig. sebesar 0,026 yang memiliki arti

bahwa nilai signifikansi tersebut kurang dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

4.2.2.2.4 Hasil Uji T

Uji t dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent yaitu dewan komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji *statistic t* dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya apakah diatas 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau sebaliknya.. Adapun hasil uji t melalui olah data dengan SPSS dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,550	,014
	Dewan Komisaris Independen	-1,495	,141
	Komite Audit	,119	,905
	Kepemilikan Institusional	-1,351	,183
	Kepemilikan Manajerial	2,980	,004
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber : Output SPSS

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan:

Kriteria keputusan

1. Berdasarkan taraf signifikan
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan)
 - b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).
2. Berdasarkan thitung dan ttabel
 - a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
 - b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

Berdasarkan hasil uji t pada table dapat dilihat bahwa :

1. Pengujian Variabel Dewan Komisaris Independen (X_1)

$H_0: \beta = 0$, dewan komisaris independen secara parsial atau

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha: $\beta \neq 0$ artinya dewan komisaris independen secara parsial atau bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan

a. Berdasarkan taraf signifikan

Uji statistik t untuk variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada table menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,141 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{\text{hitung}} \text{ dan } t_{\text{tabel}} = -1,495 < 2,008$$

maka hipotesis 1 ditolak dan kesimpulannya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengujian Variabel Komite Audit (X2)

Ho: $\beta = 0$, komite audit secara parsial atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha: $\beta \neq 0$ artinya komite audit secara parsial atau bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan

a. Berdasarkan taraf signifikan

Uji statistik t untuk variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil

perhitungan SPSS pada table menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,905 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{hitung} \text{ dan } t_{tabel} = 0,119 < 2,008$$

maka hipotesis 2 ditolak dan kesimpulannya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Pengujian Variabel Kepemilikan Institusional (X3)

$H_0: \beta = 0$, kepemilikan institusional secara parsial atau bersama – sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_a: \beta \neq 0$ artinya kepemilikan institusional secara parsial atau bersama - sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan

a. Berdasarkan taraf signifikan

Uji statistik t untuk variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada table menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,183 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{hitung} \text{ dan } t_{tabel} = -1,351 < 2,008$$

maka hipotesis 3 ditolak dan kesimpulannya kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4. Pengujian Variabel Kepemilikan Manajerial (X4)

Ho: $\beta = 0$, kepemilikan manajerial secara parsial atau bersama - sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha: $\beta \neq 0$ artinya kepemilikan manajerial secara parsial atau bersama - sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan

a. Berdasarkan taraf signifikan

Uji statistik t untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 (sig < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{hitung} \text{ dan } t_{tabel} = 2,980 < 2,008$$

maka hipotesis 4 diterima dan kesimpulannya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada variabel dewan komisaris independen pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -

$1,495 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi $0,141 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015 ; Fadillah, 2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Shelly Monica dan Aminar Sutra Dewi, (2019) meneliti pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan juga menemukan bahwa dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak terikat dengan manajemen, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggota dewan komisaris independent semakin banyak, hal ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun proporsi dewan komisaris independent rata-rata telah melebihi minimal 30% dari total dewan komisaris perusahaan, pengangkatan mereka seringkali hanya sebagai formalitas untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Fungsi dewan komisaris independent dalam perusahaan belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Selain itu, seringkali kesadaran dan independensi dewan komisaris independen dalam mengawasi manajemen perusahaan masih kurang. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Tjua & Masdjojo, 2022).

4.3.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada variabel komite audit pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,119 < t_{tabel}$ sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi $0,905 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ramadhani et al., 2022 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit berdampak pada pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat terhadap laporan keuangan. Namun justru mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Salah satu kemungkinan penyebab penurunan *Return On Assets* (ROA) adalah adanya latar belakang pendidikan anggota komite audit yang baru ditambahkan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah anggota komite audit dan lebih memfokuskan pada fungsi dan tugas komite audit agar pengawasan tidak terlalu ketat dan kinerja keuangan dapat meningkat (Tjua & Masdjojo, 2022). Walaupun komite audit memiliki peran penting dalam memantau proses pelaporan keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak selalu linier. Dengan kata lain, meskipun penting, komite audit tidak selalu memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan (Yuliani & Sukirno, 2018).

4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Uji hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada variabel kepemilikan institusional pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,351 < t_{tabel}$ sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi $0,183 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Candradewi & Sedana, 2016 ; Darmawan, 2017 ; Dewi Laksmi Ananda, 2021 ; Wardhani & Suwarno, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan saham oleh institusi yang signifikan memberikan pemegang saham institusi kekuatan suara yang besar. Namun, kekuatan ini dapat disalahgunakan untuk mengendalikan perusahaan sesuai kepentingan pribadi. Selain itu, pemegang saham institusi sering kali mengabaikan kepentingan minoritas dan mengambil keputusan yang hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas. Akibatnya, situasi perusahaan menjadi tidak seimbang dan kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan (I.B Made Puniyasa, 2016). Dengan kata lain, kepemilikan institusional yang signifikan memiliki risiko tinggi. Risiko ini muncul karena dana besar ditempatkan di perusahaan terkait, sehingga pemilik institusi cenderung bertindak demi kepentingannya sendiri. Pemilik institusional sering mengabaikan kepentingan minoritas dan mengambil

keputusan yang hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas. Semua ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam perusahaan dan menghambat peningkatan kinerja keuangan (Andika, 2018).

4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Uji hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada variabel kepemilikan manajerial pada tabel 4.10 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,980 > t_{tabel}$ sebesar $2,008$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadoni Setyowati Dwi, 2022 ; Yulianingsih & Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Ketika manajer memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, mereka cenderung bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Alasannya adalah karena manajer juga akan menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambilnya (Yulianingsih & Wahyuni, 2023). Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, semakin tinggi pula kepentingan pribadi manajer terhadap kesuksesan perusahaan sehingga mendorong manajer untuk lebih serius

dalam mengendalikan perusahaan agar memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Manajer juga memiliki risiko yang signifikan jika perusahaan mengalami kerugian akibat keputusan yang salah (Noegroho, 2022). Dengan demikian, penelitian menyimpulkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajer untuk bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena mereka akan menanggung risiko kerugian sebagai akibat dari keputusan yang salah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa meskipun jumlah anggota dewan komisaris independent semakin banyak, hal ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit berdampak pada pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat terhadap laporan keuangan. Namun, hal tersebut justru mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh institusi yang signifikan dapat disalahgunakan untuk mengendalikan perusahaan sesuai kepentingan pribadi sehingga kinerja keuangan tidak akan mengalami peningkatan

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham) dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memiliki hasil yang tidak mengikuti distribusi normal pada uji normalitas sehingga dilakukan proses penghapusan data outlier agar distribusi data menjadi lebih normal.
2. Pada penelitian ini hanya menguji empat variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dapat digunakan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dan juga adanya keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi dan mengembangkan beberapa hal yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal tanpa perlu adanya proses penghapusan data outlier.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang diduga memiliki keterkaitan terhadap kinerja keuangan agar bisa mendapatkan variasi penelitian yang berbeda.

5.4 Implikasi Penelitian

5.4.1 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh informasi dan pemahaman yang terkait dengan pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

5.4.2 Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mendapatkan informasi terkait sehingga dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi

5.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya pada topik yang sama.

5.4.4 Bagi teoritis & praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi metode pembelajaran yang memperhatikan hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audita, A. Y., Utary, A. R., & Rusliansyah. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional*, 2(1), 2018.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/18036/13608>
- Darmawan, A. S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), 1–22.
- Dewi Laksmi Ananda, G. I. (2021). Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan: CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 1–3.
- Dewi, S. M. dan A. S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. 1–15.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Faisal Ahmad, Samben Rande, P. S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Feb.Unmul.Ac.Id*, 14(1), 6–15. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/download/2444/347>
- Ghozali, I. (2022). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99).
- Gie, E. (2019). Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 183–199.
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2019.141.315>

- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hidayah, N. S. M. dan N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal Tekun*, 1(1), 49–59.
- Husna, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021). *Universitas Islam Indonesia*.
- I.B Made Puniayasa, N. T. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5304–5332.
- Injayanti Oktaviani Shinta, Maemunah Mumun, L. C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–13.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012) Abstraksi BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 161–167.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4339–4348.
- Meri Andika, L. F. R. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Profiet*, 1, 51–57.
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26,

906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>

- Noegroho, V. A. P. dan Y. A. K. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi COVID-19*. 23(1), 7–16.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 132–142.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Pradita, D. S. R. dan N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 15203–15215.
- Ramadhani, A. F., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara. *Forum Ekonomi*, 24(1), 204–212. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10735>
- Refianto, A. S. dan. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Romadoni Setyowati Dwi, P. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203–15215. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4800/4078>
- Soegiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tjua, S. M., & Masdjojo, G. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1147–1158. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2410>
- Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>

Yashinta Ariana Wardhani, Drs.Agus Endro Suwarno, M. S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*.

Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(8), 1–14.

Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 133–146.

Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 160–173.

